

Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Penanaman Hortikultura di Desa Belor Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri

Utilization of Vacant Land Through Horticultural Planting in Belor Village, Purwoasri Subdistrict, Kediri Regency

Mohammad Lukman Chakim^{1a}, Rizki Dwika Septiarini¹, Risky Wahyu Febrianti¹, Nila Ni'matul Khusna¹, Vicgur Lusyo¹, Mohammad Akmal Maulana Fitroh¹, Riska Elsa Kurnilia¹, Risa Ardiya Safitri¹

^{1a}Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri; Jalan Sunan Ampel, No. 7, Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri, Indonesia, e-mail: lukmanchim@iainkediri.ac.id

(Diterima: 25-08-2025; Ditelaah: 11-09-2025; Disetujui: 29-11-2025)

Abstrak

Program penanaman bibit tanaman hortikultura di Desa Belor, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri dilatarbelakangi oleh masih banyaknya pekarangan warga yang tidak produktif, padahal masyarakat memiliki keterampilan dasar pertanian yang berpotensi dioptimalkan. Kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan kosong sebagai upaya peningkatan ketersediaan pangan, menambah nilai ekonomi rumah tangga, serta mendorong kemandirian lingkungan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang meliputi tahap discovery, dream, design, define/delivery, dan destiny. Pelaksanaan program dilakukan melalui koordinasi dengan perangkat desa, survei lahan dan kebutuhan bibit, sosialisasi teknis budidaya, praktik penanaman langsung, serta distribusi bibit hortikultura (cabai dan tomat) kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pekarangan yang sebelumnya tidak termanfaatkan kini telah berubah menjadi lahan produktif yang mendukung ketahanan pangan keluarga dan membuka peluang peningkatan pendapatan. Implikasi dari kegiatan ini terlihat pada tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengelola lahan pekarangan secara berkelanjutan, serta dukungan pemerintah desa yang memperkuat keberlanjutan program di masa mendatang.

Kata kunci: hortikultura, kemandirian lingkungan, pemanfaatan lahan kosong, ekonomi rumah tangga

Abstract

The horticultural seedling planting program in Belor Village, Purwoasri Subdistrict, Kediri Regency was motivated by the large number of unproductive yards owned by residents, even though the community has basic agricultural skills that have the potential to be optimized. This activity aims to utilize vacant land as an effort to increase food availability, add economic value to households, and encourage environmental independence. The implementation method uses the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which includes the stages of discovery, dream, design, define/delivery, and destiny. The program was implemented through coordination with village officials, land and seedling needs surveys, technical cultivation socialization, direct planting practices, and distribution of horticultural seedlings (chili and tomato) to the community. The results of the activity show that previously unused yards have now been transformed into productive land that supports family food security and opens up opportunities for increased income. The implications of this activity can be seen in the growth of community awareness to manage yard land sustainably, as well as the support of the village government, which strengthens the sustainability of the program in the future.

Keywords: environmental independence, horticulture, household economy, utilization of vacant land

PENDAHULUAN

Pemanfaatan lahan kosong memiliki potensi besar untuk mendukung kesejahteraan masyarakat, terutama jika dikelola secara tepat dan berkelanjutan. Lahan yang sebelumnya tidak produktif dapat diubah menjadi ruang yang bermanfaat melalui kegiatan bercocok tanam. Di banyak kawasan pedesaan, lahan pekarangan yang kosong sering belum dimanfaatkan secara optimal, padahal memiliki potensi ekonomis dan ekologis yang tinggi. Pemanfaatan lahan kosong melalui penanaman hortikultura (tomat dan cabai) merupakan strategi nyata untuk meningkatkan ketersediaan pangan, nilai ekonomi rumah tangga dan kemandirian lingkungan. Melalui penanaman hortikultura (cabai dan tomat), lahan-lahan tersebut dapat diubah menjadi ruang produksi pangan yang berkelanjutan dan mudah dikelola oleh masyarakat. Tanaman hortikultura (cabai dan tomat) memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta dapat menjadi sumber ketahanan pangan lokal. Namun, masih banyak masyarakat yang belum mengoptimalkan potensi hortikultura karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, maupun akses terhadap teknologi sederhana dalam budidaya (Marina & Putri, 2025).

Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh PKM Kelompok 57 UIN Syekh Wasil Kediri bekerja sama dengan Pemerintahan Desa Belor Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri berfokus pada pemanfaatan lahan kosong melalui penanaman hortikultura di Desa Belor Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi, pendampingan, dan praktik langsung dalam budidaya tanaman hortikultura (cabai dan tomat) sehingga masyarakat dapat meningkatkan ketersediaan pangan, nilai ekonomi rumah tangga dan kemandirian lingkungan.

Ketersediaan pangan, peningkatan ekonomi rumah tangga, dan kemandirian lingkungan merupakan tiga aspek penting yang saling berkaitan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Di tengah tantangan krisis iklim dan ketergantungan masyarakat terhadap pasokan pangan eksternal, pemanfaatan lahan pekarangan menjadi strategi yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut (Prayoga, 2025). Pekarangan rumah yang dikelola secara produktif dapat menjadi sumber pangan sehat, membuka peluang tambahan pendapatan, sekaligus menciptakan lingkungan hijau yang berkelanjutan. Dengan demikian, pemanfaatan lahan pekarangan berperan signifikan dalam membangun ketahanan pangan, ekonomi, dan ekologi masyarakat secara terpadu (Setyawan et al., 2025). Inisiatif ini juga mendorong perubahan pola pikir dari konsumtif menjadi produktif (Karina et al., 2025).

Desa Belor Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri memiliki potensi besar untuk mendukung program pemanfaatan lahan pekarangan. Tersedianya lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal, ditambah dengan latar belakang masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani, merupakan modal sosial yang dapat dioptimalkan. Namun, rendahnya literasi lingkungan dan belum adanya kesadaran kolektif membuat pekarangan warga masih banyak dibiarkan tidak produktif. Kondisi ini menyebabkan peluang peningkatan ketersediaan pangan, nilai ekonomi rumah tangga, dan kemandirian lingkungan belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, dibutuhkan

sebuah program pemberdayaan yang mampu menggerakkan potensi lokal secara partisipatif dan berkelanjutan.

Pemanfaatan lahan kosong melalui penanaman hortikultura (cabai dan tomat) menjadi langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut (Mu'minin et al., 2023). Program ini diharapkan mampu mendukung peningkatan ketersediaan pangan dengan menyediakan hasil panen yang dapat dikonsumsi langsung oleh masyarakat. Selain itu, hasil panen yang berlebih dapat dijual, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai ekonomi rumah tangga. Lebih jauh lagi, keberlanjutan program akan menumbuhkan kesadaran kolektif dan menciptakan lingkungan yang hijau, sehat, dan produktif, yang pada akhirnya membentuk kemandirian lingkungan (Suliantini et al., 2021). Dengan demikian, program pemanfaatan lahan kosong melalui penanaman hortikultura (cabai dan tomat) di Desa Belor Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri tidak hanya sekadar pemanfaatan lahan kosong, tetapi juga merupakan strategi terpadu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*). Di Desa Belor, aset utama yang dimiliki masyarakat adalah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian, mengingat sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Tabel 1. Tahapan pengabdian dengan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*)

Tahapan ABCD	Uraian Tahapan	Kegiatan yang Dilakukan
<i>Discovery</i> (Penemuan Aset Lokal)	Mahasiswa PKM 57 melakukan identifikasi potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Belor	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk menggali informasi terkait potensi dan sumber daya lokal yang dimiliki warga • Mengidentifikasi keterampilan masyarakat dalam bertani dan ketersediaan lahan kosong
<i>Dream</i> (Perumusan Harapan dan Tujuan Bersama)	Tahapan ini bertujuan untuk merumuskan cita-cita bersama masyarakat Desa Belor terkait pemanfaatan lahan kosong	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan melalui diskusi kelompok dan wawancara informal dengan warga

<i>Design</i> (Perencanaan Program Berdasarkan Aset yang Dimiliki)	Bersama masyarakat, mahasiswa PKM 57 menyusun program berbasis aset yang ditemukan. Perencanaan program dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan warga dan tokoh desa.	<ul style="list-style-type: none"> • Survei lokasi pekarangan/lahan kosong warga • Menyediakan bibit tanaman holtikultura (cabai dan tomat) • Melakukan pematangan konsep dalam menyiapkan bahan presentasi dalam sosialisasi dan praktik penanaman
<i>Define/Delivery</i> (Pelaksanaan Program dan Penguatan Aset Masyarakat)	Program dilaksanakan sebagai bentuk penguatan terhadap aset yang dimiliki Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sosialisasi (penyuluhan) dan praktik penanaman langsung kepada warga agar mereka mampu mengelola lahan secara mandiri • Distribusi bibit tanaman kepada masyarakat Desa Belor
<i>Destiny</i> (Keberlanjutan dan Penguatan Kemandirian Masyarakat)	Tahap akhir dari metode ABCD berfokus pada keberlanjutan program dan kemandirian masyarakat dimana warga diharapkan mampu mengelola pekarangan mereka secara berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Pekarangan rumah warga kini telah dimanfaatkan secara optimal dengan ditanami berbagai jenis tanaman hortikultura (cabai dan tomat) • Pemerintahan desa dan tokoh masyarakat juga diharapkan dapat terus mendukung program ini agar menjadi gerakan lingkungan yang mandiri dan berkelanjutan

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan program kerja ini mengambil tema Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Penanaman Holtikultura di Desa Belor Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri, dengan spesifikasi sebagai berikut:

- Program kerja pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Belor ini berfokus pada kegiatan penanaman holtikultura (cabai dan tomat) di area lahan

kosong rumah warga. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif, sehingga dapat meningkatkan ketersediaan pangan, meningkatkan nilai ekonomi rumah tangga dan kemandirian lingkungan. Pelaksanaan program ini diharapkan berkelanjutan, baik melalui penerapan di lingkungan rumah masing-masing warga maupun melalui replikasi dan penyebarluasan praktik ini kepada masyarakat yang lebih luas, sehingga memberikan dampak positif secara ekonomi dan ekologis

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penanaman hortikultura (tomat dan cabai) yang dilaksanakan oleh PKM Kelompok 57 UIN Syekh Wasil Kediri bersama Pemerintah di Desa Belor Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri berhasil memberikan dampak nyata terhadap masyarakat. Melalui kegiatan pelatihan budidaya tanaman sayur seperti cabai dan tomat, masyarakat menunjukkan peningkatan keterampilan dan minat dalam mengelola tanaman hortikultura (cabai dan tomat).
- Observasi lapangan memperlihatkan adanya peningkatan jumlah warga yang mencoba menanam di lahan kosong rumah mereka, baik untuk konsumsi pribadi maupun untuk dijual di pasar lokal. Selain itu, masyarakat juga lebih memahami teknik dasar hortikultura, seperti pemilihan bibit unggul, pengelolaan pupuk organik, hingga perawatan tanaman agar lebih produktif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan keluarga, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekonomi produktif di tingkat desa. Keberhasilan program hortikultura ini menunjukkan bahwa PKM 57 Uin Syekh Wasil Kediri dapat menjadi model pengabdian yang berkelanjutan apabila terus dikembangkan melalui pendampingan intensif dan dukungan kemitraan

Tabel 2 berisikan rangkuman terkait pencapaian serta hasil dari aktivitas pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Belor. Rincian kegiatan tersebut antara lain:

Tabel 2. Rincian program kerja

Jenis Program Kerja	Spesifikasi Aktivitas	Realisasi
Pengabdian Masyarakat: Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Penanaman Hortikultura di Desa Belor	Penanaman bibit cabai dan tomat di Desa Belor	100%

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Belor dilaksanakan melalui lima tahapan utama yaitu:

1. Tahap pertama adalah koordinasi dengan kepala desa dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh dukungan formal, membangun komunikasi yang efektif, serta memastikan kesesuaian program dengan

kebutuhan dan karakteristik lokal. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, keterlibatan pemangku kepentingan lokal memiliki peran penting sebagai fasilitator dan penggerak partisipasi warga (Sutarto & Nugroho, 2020). Dengan koordinasi yang baik, pelaksanaan program akan memiliki legitimasi sosial serta peluang keberlanjutan yang lebih besar



Gambar 1. Koordinasi dengan kepala desa dan tokoh masyarakat

2. Tahap kedua adalah survei penjual bibit tanaman untuk memastikan ketersediaan, kualitas, dan kesesuaian jenis bibit dengan kondisi lingkungan Desa Belor. Pemilihan bibit unggul menjadi faktor krusial dalam keberhasilan budidaya hortikultura, karena varietas yang tepat akan meningkatkan produktivitas dan ketahanan tanaman terhadap hama serta perubahan iklim mikro (Purwanto et al., 2021). Survei ini juga membangun jaringan pemasok yang dapat mendukung keberlanjutan program di masa depan.



Gambar 2. Survey Bibit

3. Tahap ketiga adalah persiapan bibit dan perlengkapan penanaman. Pada tahap ini, tim menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang terdiri dari cabai dan tomat, serta perlengkapan penunjang penanaman seperti *polybag*, media tanam, dan

pupuk organik. Persiapan yang matang bertujuan untuk memastikan seluruh kebutuhan teknis tersedia sebelum pelaksanaan kegiatan di lapangan. Fitriani (2022) menjelaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu determinan utama keberhasilan program budidaya tanaman di tingkat rumah tangga.



Gambar 3. Menyiapkan Alat Penunjang

4. Tahap keempat adalah sosialisasi dan penyuluhan serta praktik penanaman. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga mengenai teknik budidaya cabai dan tomat di pekarangan rumah. Penyuluhan dilakukan dengan metode *learning by doing*, yang dinilai efektif dalam program pemberdayaan masyarakat (Hidayat & Lestari, 2019). Melalui praktik langsung penanaman, masyarakat dapat memahami prosedur secara aplikatif, sekaligus termotivasi untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut secara mandiri.



Gambar 4. Sosialisasi dan Praktik Penanaman

5. Tahap kelima adalah distribusi bibit tanaman kepada masyarakat sebagai bentuk implementasi nyata program sekaligus stimulus awal bagi warga untuk memulai kegiatan budidaya di pekarangan rumah. Pendistribusian ini berfungsi untuk memperluas penerapan praktik pertanian rumah tangga dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat. Penelitian oleh Wahyuni et al. (2020) menunjukkan

bahwa pemberian sarana produksi secara langsung mampu mempercepat adopsi inovasi pertanian skala rumah tangga.



Gambar 5. Pendistribusian Bibit Kepada Masyarakat

Dengan pelaksanaan kelima tahapan ini secara sistematis, diharapkan program dapat berjalan berkelanjutan dan mendukung dalam peningkatan ketersediaan pangan, meningkatkan nilai ekonomi rumah tangga dan kemandirian lingkungan pada masyarakat Desa Belor Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

Program pemanfaatan lahan kosong melalui penanaman holtikultura di Desa Belor memberikan manfaat nyata dalam mendukung peningkatan ketersediaan pangan masyarakat. Lahan kosong yang sebelumnya tidak termanfaatkan kini diubah menjadi lahan produktif dengan menanam berbagai jenis tanaman hortikultura, yaitu cabai dan tomat. Hasil panen dari pekarangan tersebut dapat memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari warga, sehingga ketergantungan terhadap pasar dapat dikurangi. Dengan demikian, masyarakat lebih mudah memperoleh bahan pangan segar, sehat, dan bergizi dari lingkungan terdekat mereka.

Selain mendukung ketersediaan pangan, program ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai ekonomi rumah tangga. Hasil panen hortikultura yang berlebih dapat dijual ke pasar lokal atau kepada tetangga sekitar, sehingga membuka peluang tambahan pendapatan bagi keluarga. Peningkatan ekonomi ini tidak hanya membantu kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam mengelola lahan kosong sebagai sumber penghasilan alternatif. Dengan demikian, pemanfaatan lahan kosong menjadi salah satu strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Belor.

Manfaat lain yang tidak kalah penting adalah terbentuknya kemandirian lingkungan (Setyawan et al., 2025). Program ini menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan, sehingga tercipta lingkungan hijau yang produktif. Dengan adanya partisipasi aktif warga, pekarangan tidak hanya menjadi sumber pangan dan pendapatan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang asri, sehat, dan mandiri. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan warga dalam mengelola pekarangan, perubahan perilaku dalam pemanfaatan lahan kosong, serta terbentuknya kerja sama antarwarga yang mendukung keberlanjutan program. Perubahan lingkungan yang lebih hijau menjadi bukti nyata bahwa kegiatan ini memberikan dampak sosial, ekonomi, dan ekologis bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Program pemanfaatan lahan kosong melalui penanaman holtikultura di Desa Belor Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri menunjukkan keberhasilan signifikan dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan yang sebelumnya tidak produktif menjadi area hijau yang dapat meningkatkan ketersediaan pangan, meningkatkan nilai ekonomi rumah tangga dan kemandirian lingkungan. Melalui penerapan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis masyarakat dalam budidaya tanaman holtikultura, tetapi juga berpotensi menjadi gerakan berbasis masyarakat yang mampu memperkuat ketahanan ekonomi dan ekologis di Desa Belor Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pemerintahan Desa Belor Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Ary Setyawan, Eva Desembrianita, Muhammad Hery Santoso, Syahril, & Rieneke Ryke Kalalo. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Fitriani. (2022). Strategi Peningkatan Produktivitas Tanaman Hortikultura Skala Rumah Tangga. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 15-124.
- Hidayat, R., & Lestari, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Metode Learning by Doing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 45-53.
- Karina, Y. F., Adam, G., Fukayo, M., Berkanis, M., & Nadja, P. (2025). *Pendidikan Lingkungan Bagi Masyarakat Sebagai Kunci Pelestarian Alam*. 4(3).
- Marina, R., & Putri, N. M. (2025). *Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Melalui Budidaya Hortikultura di Padukuhan Karangasem, Kalurahan Sidomulyo, Kabupaten Kulon Progo*. 6, 212–222.
- Mu'minin, A., Islam, M., Anugrah, M. F., Maharasta, F. F., Wahyuni, T. I., Agustina, M., Sagita, N. S., Azzahro, B. H., & Sahila, D. (2023). *Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidayatanaman Holtikultura Dan Obat Guna Peningkatan Gizi Dan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kumbang Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur*.
- Purwanto, A., Sari, R., & Nugraha, B. (2021). Pemilihan Bibit Unggul untuk Ketahanan Tanaman. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 23-34.

- Prayoga, A. (2025). *Studi Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Sumber Ketahanan Pangan Keluarga*.
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., & Santoso, M. H. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal*. 4(1), 1494–1503.
- Suliantini, N. W. S., Marwa, S., Aprilia, N. P. K., R, M. O., Ariffikri, A. N., Aidin, D. F., Laraswaty, I. N. S. A., & Sangaji, M. A. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Penyangga Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.695>
- Sutarto, A., & Nugroho, A. (2020). Peran Pemangku Kepentingan Lokal dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 211-220.
- Wahyuni, S., Rahmawati, E., & Fadli, M. (2020). Pengaruh Pemberian Sarana Produksi terhadap Adopsi Inovasi Pertanian. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 67-75.